

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pembauran dan kesatuan bangsa adalah suatu usaha jangka panjang untuk menyelaraskan tata nilai menuju ke suatu keserasian sosial yang tertib antar golongan etnik yang ada di Indonesia yang masyarakatnya bersifat majemuk. Dalam kehidupan masyarakat majemuk sering terjadi kesenjangan sosial dalam hubungan berinteraksi, karena diantara masyarakat mempunyai kebiasaan dan tabiat yang berbeda-beda serta kerja sama yang akrab akan terjadi apabila diantara masyarakat saling membutuhkan, tolong menolong, dan mampu menyatukan persepsi, sebaliknya akan terjadi kesalahpahaman jika mereka tidak mampu dalam menyatukan persepsi. Masyarakat majemuk terdiri dari kelompok-kelompok kelembagaan yang otonom dan secara struktural terpisah satu sama lain, baik dari segi sosial maupun budaya.

Karakteristik masyarakat majemuk atau kelompok etnik, kadangkala tidak menunjukkan adanya dominasi suatu etnik tertentu, namun dilihat dari kapasitas suatu wilayah yang didiami oleh kelompok etnik akan melakukan adaptasi terhadap lingkungan sosial dan fisik yang baru. Mereka menyesuaikan diri mengorganisir adat istiadat dan tradisi, atau mengembangkan adat istiadat baru, tetapi dengan menggunakan simbol lama. Dengan kata lain, mereka berusaha mempergunakan norma dan ideologi tradisional untuk membedakan kelompok mereka dengan jiwa lain dalam situasi kontemporer.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, dan antara individu dengan kelompok.

Ragam tingkah laku individu atau kelompok masyarakat akan mempunyai akibat yang positif apabila diwujudkan dalam posisi yang serasi. Ketidakserasian akan menimbulkan akibat negatif dalam pergaulan hidup, yang tidak mustahil dapat terjadi apabila ada keganjalan dalam penyesuaian diri di dalam proses hubungan sosial tersebut.

Masyarakat desa Kaaruyan Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo yang masyarakatnya sangat berbeda dengan masyarakat desa-desa pada umumnya yang ada di kecamatan Mananggu. Desa Kaaruyan dibuka sekitar tahun 1920-an. Saat itu masih hutan belukar dan sering disebut hutan Mananggu, pada saat itu ada seorang petugas penjaga kawat telepon bernama Niklas Pandeirot melihat bahwa daerah tersebut subur, tumbuhan yang menghijau, tanahnya luas dan datar ditumbuhi pohon dan semak cocok untuk dijadikan lahan pertanian, perkebunan, bahkan perkampungan. Hal ini diceritakan kepada teman-temannya yang pada waktu itu merantau di daerah Gorontalo (sekarang kota Gorontalo) sehingga terjadilah kesepakatan bersama untuk mengunjungi sekaligus membuka hutan belukar tersebut menjadi areal perkebunan. (*sumber: Data tertulis yang ada di sekretariat kantor desa Kaaruyan*)

Setelah mereka bercocok tanam di daerah tersebut mereka kembali ke daerah Minahasa dengan tujuan memanggil/mengajak sanak saudara dan teman-teman sehingga mulai pada saat itu terjadilah perpindahan penduduk secara bergelombang. Dan sejak saat itu Kaaruyan telah memenuhi syarat menjadi satu Dusun bergabung dengan Desa tetangga (Desa Tabulo) seiring dengan berjalannya waktu maka pada tahun 1948 Dusun Kaaruyan yang dipimpin oleh Jairus Walukow resmi menjadi Desa

definitiv Desa Kaaruyan. Nama Kaaruyan berasal dari bahasa Minahasa *Aruy* yang artinya senang, bahagia. (*sumber: Data tertulis yang ada di sekretariat kantor desa Kaaruyan*)

Berdasarkan uraian diatas, nampaklah dalam interaksi mereka dalam segala aspek kehidupan, pada umumnya telah mengalami perkembangan adanya kerja sama yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan bersama.

Kehidupan masyarakat tersebut pada hakekatnya mempunyai dinamika tersendiri dari berbagai suku, sebagaimana desa Kaaruyan terdapat suatu masyarakat yang terdiri dari berbagai macam suku diantaranya suku Minahasa, Gorontalo, Toraja, dan Dayak, yang sekarang ini memperlihatkan kehidupan yang bersifat penuh kerukunan antara suku satu dengan yang lainnya.

Fragmentasi sosial yang ditandai oleh adanya perkembangan serta alur dinamika dalam suatu kelompok masyarakat tidak dapat dilepaskan dengan proses historis, perkembangan sikap mental manusia yang senantiasa melakukan inovasi. Realisasi keadaan ini memungkinkan manusia melahirkan berbagai budaya sebagai hasil karya dan karsa manusia.

Pada dasarnya hubungan timbal balik di antara masyarakat yang berbeda etnis merupakan manifestasi dalam wujud kegiatan maupun aktivitas yang pada umumnya bermakna keakraban di antara masyarakat sebab melalui hubungan baik yang akrab di antara masyarakat tersebut, akan lebih menciptakan nilai sosial serta ikatan hubungan sosial yang baik antara satu golongan dengan golongan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka untuk menelusuri, memahami, dan mendapatkan jawaban terhadap penelitian ini, maka

penulis akan mendeskripsikan serta memberikan interpretasi terhadap permasalahan ini melalui suatu penelitian ilmiah yang objektif dengan memformulasikannya dalam judul skripsi sebagai berikut: *Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus di desa Kaaruyan)*

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah diuraikan dalam latar belakang kajian ini, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses interaksi sosial masyarakat di desa Kaaruyan ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat di desa Kaaruyan ?
3. Faktor-faktor apa yang mendorong dan menghambat interaksi sosial masyarakat di desa Kaaruyan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui proses interaksi sosial masyarakat Desa Kaaruyan.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat di desa Kaaruyan
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan yang menghambat interaksi sosial masyarakat di desa Kaaruyan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diambil dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh pengalaman latihan yang bermanfaat dalam pengembangan sikap ilmiah.

2. Peneliti ini diharapkan memiliki nilai kontribusi terhadap pemerintah, khususnya bagi masyarakat desa Kaaruyan.
3. Bagi penulis khususnya dalam menghayati dan memahami persoalan-persoalan yang timbul dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, guna mengatasi berbagai masalah yang muncul di kalangan masyarakat yang multi etnis.
4. Selain hal-hal diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu-ilmu sosial pada umumnya.
5. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembanding tentang keadaan masyarakat di desa Kaaruyan dan masyarakat Indonesia pada umumnya.